

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren sebagai instansi pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam melaksanakan transformasi sosial di dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pesantren diharapkan tetap menjadi pilar utama dalam memberikan kontribusi yang konstruktif dan positif dalam mendidik serta membina kaum santri. Fakta ini telah terbukti dan tidak dapat disangkal, karena pesantren telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembentukan manusia yang memiliki kedewasaan spiritual dan kecerdasan yang terkonstruksi dalam konteks kehidupan yang mulia.

Pada hakikatnya, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang eksistensinya telah lama berakar di tengah masyarakat, mulai dari abad ke-15 hingga saat ini. Bahkan, pesantren telah terbukti menjadi lembaga keagamaan dan pendidikan Islam tertua di Nusantara. Sejak awal berdirinya, pesantren telah memegang peran penting dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat yang belum melek huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat pribumi yang telah berperan besar dalam membentuk masyarakat yang melek huruf dan melek budaya. Dengan kata lain, pesantren telah secara nyata membina dan mengembangkan sumber daya umat.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, lembaga pendidikan pesantren dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, baik dalam bidang keagamaan, intelektual, maupun keterampilan hidup yang memadai, agar eksistensi pondok pesantren tetap kuat. Selain itu, pondok pesantren juga diharapkan mampu menyajikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo atau biasa disebut PPHY merupakan salah satu pondok pesantren yang dapat dikatakan masih salaf di kota Kediri. HY merupakan salah satu unit dari pondok pesantren Lirboyo kota Kediri yang masyhur sebagai salah satu pondok pesantren salaf terbesar di Indonesia². Dari seluruh pondok unit Lirboyo, HY merupakan salah satu unit yang selain mewajibkan pendidikan madrasah diniyah bagi para santri, juga melegalkan santrinya untuk bekerja dan mengenyam pendidikan formal di luar lingkungan pondok, mulai dari jenjang SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi.

Sebagai pondok pesantren salaf, ciri khas tradisional dan kesederhanaan hidup selalu dilestarikan di pondok HY. Hujjah yang digaungkan oleh pesantren salaf ini dalam menjaga eksistensinya yaitu "*al muhafadzotu 'ala al qodimis sholeh wal akhdu bil jadidil ashlah*" yang bermakna menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil perkara baru yang baik dan maslahat.

Terkait dengan sistem pendidikannya, HY memiliki madrasah diniyah

² I. D. N. Times Dan Bunga Semesta, "10 Pesantren Nu Terbesar Modern Dan Salafiyah di Indonesia," Idn Times, Diakses 12 Mei 2024, <https://www.idntimes.com/Life/Education/Bunga-Semesta/Pesantren-Nu-Dan-Salafi-Terbesar-Di-Indonesia>.

tersendiri yang terpisah dari pondok induknya, yaitu Madrasah Diniyah Haji Yaqub (MDHY). Kurikulum yang berlaku di MDHY tidak jauh berbeda dengan pondok salaf pada umumnya, yakni mengajarkan kitab kuning yang membahas seputar ilmu agama islam meliputi Ilmu membaca Al Quran (Tajwid), Aqidah (teologi), Akhlak (adab), Fiqih (hukum islam), Ushul Fiqih (metodologi hukum), Hadits, Tasawuf, Mantiq (logika), dan Nahwu Shorof (tata bahasa Arab). Metode mengajar yang diterapkan disini juga masih khas salaf yang sederhana, yakni metode sorogan dengan santri membaca kitab dihadapan guru, bandongan dan wetonan dimana guru membacakan kitab dan menjelaskan kepada santri. Untuk kegiatan kerohanian, setiap malam tepatnya pukul 24.00, santri HY juga diwajibkan untuk melaksanakan istighosah atau doa bersama yang dilaksanakan secara bergilir setiap asrama, hal ini merupakan salah satu pendidikan rohani untuk menanamkan jiwa spiritual yang baik bagi santri.

Selain belajar mendalami ilmu agama Islam, santri HY juga diberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengembangkan ketrampilan dirinya melalui berbagai kegiatan yang disediakan di pondok HY, salah satunya yaitu melalui badan usaha milik pesantren (BUMP). BUMP merupakan suatu badan usaha yang dikelola oleh pesantren yang selain untuk kemandirian pesantren dalam finansial juga untuk pemberdayaan keterampilan santri. BUMP HY telah merintis beberapa cabang usaha seperti Produksi Roti, Pangkas Rambut, Bengkel Sepeda, Penjualan makanan dan minuman dan pembuatan souvenir seperti gantungan kunci dan kaos. Selain BUMP, kehadiran seksi Pramuka memberikan kesempatan bagi santri yang berminat untuk mempelajari fotografi, percetakan, dan membuat

konten kreatif yang nantinya dipublikasikan melalui akun media sosial resmi Pondok HY. Hasil karya seperti film pendek yang merefleksikan realitas kehidupan santri telah berhasil dihasilkan oleh seksi Pramuka dan diunggah ke media sosial, bahkan karyanya juga pernah bersaing di perlombaan pembuatan film pendek nasional.

Di dalam Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, diterangkan bahwa pendidikan *Life skill* (kecakapan hidup) ialah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau melakukan usaha mandiri. Kemudian peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa. “Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya”.³ Yang artinya dalam peraturan pemerintah tersebut, pesantren atau pondok pesantren selain menyelenggarakan pendidikan keagamaan juga bisa memasukkan atau memadukan jenis pendidikan yang lain seperti pendidikan *Life skill* untuk diberikan kepada santri atau peserta didik.

Sekolah atau pondok pesantren yang menerapkan pendidikan kecakapan hidup akan menghasilkan siswa yang berkualitas, lebih produktif dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat mengajarkan siswa kecakapan hidup supaya pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.

Abu Yasid mendefinisikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan

³ “Peraturan Permerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 4”.

proses pendidikan yang menyiapkan siswa untuk mampu mengaktualisasikan kemampuan dalam mencapai kompetensi, baik sebagai individu ataupun bagian dari masyarakat sosial, kemampuan intelektual yang tinggi, mampu menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, dan siap menjalani hidup yang mandiri dan bermartabat, serta proaktif ikut menyelesaikan masalah yang ada.⁴

Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada hakikatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai lini hidup. Pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Dari pernyataan tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengulas tentang pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*) yang dijalankan di pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, menurut observasi singkat yang telah dilakukan peneliti, telah terdapat beberapa *Life Skill Education* yang telah dijalankan di pondok HY, kemudian fokus penelitian ini akan peneliti arahkan kepada sektor *Life skill* mulai yang bersifat umum sampai khusus. Dari pendidikan keterampilan hidup tersebut diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemandirian santri, meliputi kemandirian secara Emosional, Tingkah Laku dan kemandirian Nilai.

B. Fokus Penelitian

⁴ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: Ircisod, 2018).

1. Apa Saja Sektor *Life skill* Yang Diajarkan pada santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo?
2. Bagaimana Implementasi *Life Skill Education* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Pendorong Suksesnya *Life Skill Education* Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Saja sektor *life skill* Yang Diajarkan pada santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
2. Untuk Memahami Bagaimana Implementasi *Life Skill Education* Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Dan Pendorong Suksesnya *Life Skill Education* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menjadi pijakan rujukan untuk penelitian berikutnya bagi mahasiswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat menjadi sarana untuk menambah dan meningkatkan kompetensi serta pengetahuan seseorang terkait *Life Skill Education*.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pengembangan sistem pendidikan pesantren salaf.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dan pembaca dalam membuat penelitian terkait Implementasi *Life Skill Education* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri.
- c. Memberikan gambaran kepada pihak pesantren baik pengelola maupun santri, atau masyarakat secara umum tentang pentingnya memiliki *Life skill* bagi kehidupan bermasyarakat.
- d. Memberikan dedikasi kepada pesantren berupa penggalan data terkait sektor pendidikan dan wirausaha yang berjalan di lingkungan pesantren.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis berusaha menegaskan istilah pokok yang terdapat pada judul “Implementasi *Life Skill Education* Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri”. Adapun istilah-istilah tersebut

adalah sebagai berikut:

1. Implementasi.

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Pengertian implementasi menurut Nuridin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁵

Jadi Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk dilaksanakan hingga mencapai suatu tujuan tertentu.

2. *Life Skill Education*.

Secara Bahasa *Life Skill Education* dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan pendidikan kecakapan hidup. *Life skill* merupakan kemampuan dan keberanian yang ada pada diri seseorang untuk menghadapi problematika kehidupan. *Life skill* ada sebagai *output* sebuah pendidikan yang nantinya diperlukan masyarakat. Untuk itu peningkatan *Life skill* pada santri perlu proses pendidikan dan latihan yang dasarnya bertujuan memperoleh kemampuan dasar untuk memudahkan pencapaian hidup yang diinginkan.⁶

3. Pondok Pesantren Salaf

⁵ Nuridin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

⁶ Agus Hasbi Noor, “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skills*) Dipondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri,” 03, 01 (2015).

Kata “pesantren” menurut KBBI memiliki arti sebagai “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Sementara kata “salaf” menurut KBBI ialah sesuatu atau orang terdahulu.

Pesantren salaf atau pesantren salafiyah merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang tercermin dalam kurikulumnya, yakni masih sangat fokus untuk mempelajari kitab-kitab kuning saja. Dalam menyampaikan isi dari makna kitab tersebut ialah melalui para kiai, metode yang digunakan di pesantren salaf umumnya ialah metode wetonan atau bandongan dan metode sorogan. Kiai dalam masyarakat umum bisa disamakan sebagai seorang ulama, sementara santri adalah orang yang mempelajari ilmu agama islam di pesantren.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk belajar hidup tanpa ketergantungan dengan lainnya, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian, suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri maupun bersama, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dan melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skills Education*) dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok

Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.

Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana implementasi *life skills education* dalam meningkatkan kemandirian emosional santri?, 2) Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian tingkah laku santri?, 3) Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) dalam meningkatkan kemandirian intelektual santri?

Hasil penelitian ini antara lain 1) Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian emosional santri melalui kegiatan rutin seperti Dzikrul Ghofilin, Rotibul Haddad dan Kitab Qolbul Qur'an. 2) Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian tingkah laku santri melalui kegiatan seperti minggu bersih-bersih, pramuka, marching band, seni musik hadrah, Qiro'at, Pidato, Muhadharah, Praktek Fiqih, Pidato, peternakan, pertanian, dan pembangunan. 3) Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian intelektual melalui kegiatan hafalan juz amma, hafalan nadhoman, pengajian kitab kuning.⁷

2. Penelitian sebelumnya berjudul “Implementasi Pendidikan *Life skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Fokus Penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi *Life skill* di pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

⁷ Dana Nuril Ibad, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Juni 2022,” 2022.

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat, disimpulkan bahwa implementasi komponen pendidikan *life skill* sudah ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Dalam sistem pendidikan pondok pesantren Darussalam, Pendidikan *life skill* diimplementasikan dalam porsi tersendiri, dalam artian, tidak tersusun dalam satuan kurikulum pada jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren. Pendidikan *life skill* diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan extra kurikuler dimana tidak semua santri diwajibkan untuk mengikutinya, namun tergantung pada kesadaran dari pribadi santri untuk mengikutinya atau tidak.⁸

3. Penelitian sebelumnya yaitu skripsi yang berjudul “implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren yatim An – Nursali Binjai”

Fokus Penelitian ini yaitu 1) bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai, 2) apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren An-Nursali dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu; 1) Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh mencakup kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum pesantren dalam sistem pembelajaran yang menggabungkan antara teori dan praktik; 2) program-program khusus dalam bidang kepesantrenan yang mendukung pengembangan keterampilan

⁸ Zainal Abidin, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI,” no. 1 (2014).

dan kemampuan para santri. Bentuk-bentuk pendidikan keterampilan hidup yang diterapkan di pesantren An-Nursali bagi para santri adalah: 1) pendidikan keterampilan personal melalui shalat lima waktu berjamaah di masjid, shalat Tahajud, shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat, dan puasa sunnah. Pendidikan keterampilan berpikir melalui bahtsul masa'il, 2) pendidikan keterampilan sosial melalui latihan berorganisasi santri, 3) pendidikan keterampilan akademik melalui pembelajaran formal, 4) pendidikan keterampilan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadhoroh, kemahiran bahasa Arab, tilawah dan tahfiz Al-Qur'an, seni bela diri pencak silat, dan wirausaha bidang agribisnis.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan keterampilan hidup meliputi: 1) dukungan dari pihak yayasan pondok pesantren, 2) kerjasama dengan para pemangku kepentingan, 3) tingginya minat santri. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat adalah: 1) kurangnya minat santri dalam bidang kewirausahaan, 2) kurangnya tenaga pembimbing yang kompeten, 3) terbatasnya area untuk praktik pendidikan keterampilan hidup.⁹

4. Penelitian sebelumnya berjudul "Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum Sukowono Jember".

Penelitian ini berfokus pada: 1) Bagaimana implementasi pendidikan keterampilan akademik dalam menumbuhkan kemandirian santri di Pondok

⁹ Ahmad Paruki Hasiholan, "Implementasi Pendidikan *Life skill* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yatim An - Nursali Binjai," *Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, 2021.

Pesantren Maqna'ul Ulum Sukowono Jember? 2) Bagaimana implementasi pendidikan keterampilan vokasional dalam menumbuhkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum Sukowono Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan keterampilan akademik dalam menumbuhkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum Sukowono Jember, 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan keterampilan vokasional dalam menumbuhkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum Sukowono Jember.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Implementasi pendidikan *academic skill* dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Pon.Pes. Maqna'ul Ulum Sukowono dirasakan signifikan dan bernilai sangat positif bagi santri. Dari banyaknya alumni yang sudah lulus dari Pondok Pesantren ini sudah banyak yang sukses dan merasakan hasil dari pendidikan yang diikutinya ketika masih di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum. 2) Implementasi pendidikan vocational skill dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Pesantren Maqna'ul Ulum dirasakan signifikan dan bernilai sangat positif bagi santri yang mengikuti program *life skill* terutama pendidikan vocational skill.¹⁰

5. Penelitian sebelumnya berjudul “Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Pembentukan Kemandirian Santri”

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan *Life skill* di PP UW, kemandirian santri di PP UW dan Implementasi Pendidikan *Life skill*

¹⁰ Hariska, “Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum Sukowono Jember,” *Pascasarjana Iain Jember*, 2020.

dalam Pembentukan Kemandirian Santri di PP-UW. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan data dokumentasi. analisis meliputi; reduksi, penyajian kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan hidup di PP-UW telah ada sejak kepemimpinan Abah Qoyim. Pendidikan di pesantren Al Urwatul Wutsqo berfokus pada pendidikan tarekat yang lebih menekankan praktik daripada teori. Kemandirian setiap santri di PP-UW ditunjukkan melalui tanggung jawab mereka terhadap tugas masing-masing, kemampuan berkreasi secara mandiri, tidak menjadi manja, dapat menentukan arah hidup sendiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan luar, tidak bergantung pada orang lain, dan terampil dalam memecahkan masalah sendiri.¹¹

¹¹ Desy Naelasari, "Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Pembentukan Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo)" 5, no. 02 (2018).

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, membahas tentang: A) konteks penelitian, B) fokus penelitian C) tujuan penelitian, D)kegunaan penelitian E) definisi operasional, F) penelitian terdahulu dan, G) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, membahas tentang: A) Kajian mengenai Implementasi *Life Skill Education* B) Kajian tentang konsep kemandirian. C) Kajian tentang pendidikan di Pondok Pesantren

Bab III: Metode Penelitian, membahas tentang: A) Jenis dan pendekatan penelitian, B) Kehadiran peneliti, C) Lokasi penelitian, D) Sumber data, E) Prosedur pengumpulan data, F) Teknik analisis data, G) Pengecekan keabsahan data dan, H) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang: A) Setting penelitian, B) Paparan data dan temuan penelitian, C) Pembahasan.

Bab V: Penutupan berupa A) kesimpulan, B) saran